

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya disetiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.¹

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah Tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 Kelahiran Hidup (530 kasus). Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah tahun 2020 meningkat tajam jika dibandingkan dengan periode 2015 - 2019, dimana telah terjadi tren penurunan angka kematian. yang signifikan dari 126,55/100.000 KH menurun menjadi 76,93/100.000 KH. Akan tetapi pada tahun 2020 AKI mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 98,6/100.000 KH.²

Risiko tinggi kehamilan merupakan kelainan yang memungkinkan sebagai penyebab kematian ibu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, penyebab kematian ibu masih di dominasi oleh penyebab klasik yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3 %

dan lain- lain (penyebab tidak langsung) cukup besar termasuk di dalamnya penyebab penyakit non obsteri 40,8%. Sejalan dengan data Kementerian Kesehatan, penyebab kematian ibu di Jawa Tengah Tahun 2019 sebagian besar adalah hipertensi (29,6%) dan pendarahan (24,5%).²

Kematian Ibu sebetulnya dapat dicegah dengan melaksanakan pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*. Berbagai penelitian terkait *ANC* menyatakan bahwa keberhasilan *ANC* dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI. Melalui *ANC*, kesempatan untuk menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan dengan lebih baik. Fungsi suportif dan komunikatif dari *ANC* tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat.³

Antenatal Care merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal, yang mencakup beberapa elemen pelayanan sebagai berikut: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran puncak rahim (fundus uteri), pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pelaksanaan temu wicara, pelayanan tes laboratorium sederhana minimal tes hemoglobin darah dan protein urin serta golongan darah bila belum pernah dilakukan sebelumnya, tatalaksana kasus.⁴

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga.⁵

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.”⁶

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 menerbitkan standar baru pelayanan antenatal, dari semua 4 kali kunjungan menjadi 6 kali kunjungan. Standar ini kemudian menjadi acuan pelayanan kesehatan pada tahun 2021.

“Pelayanan Antenatal pada kehamilan normal minimal 6 kali kunjungan dengan rincian 2 kali di trimester satu, 1 kali di trimester dua, dan 3 kali di trimester tiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3”.⁷

Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *ANC* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kesibukan, pengetahuan, sikap, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih.⁸

Hasil penelitian Safitri terhadap ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tentang dukungan suami, pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan *ANC* Ibu Hamil, menunjukkan ibu hamil berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan *ANC* sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.⁹ Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan, penginderaan, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisma tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *ANC* pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan *ANC* di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.¹⁰ Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara

sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.¹¹

Pemeriksaan *ANC* dapat dilakukan di Puskesmas, klinik, atau rumah sakit, oleh tenaga kesehatan, antara lain bidan, perawat, dokter umum, maupun dokter spesialis obstetri dan ginekologi.⁴ Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang bertugas dalam upaya kesehatan masyarakat maupun perorangan tingkat pertama. Pelayanan yang dilakukan di Puskesmas mengutamakan pelayanan dengan upaya promotif dan preventif, yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di kerjanya.¹²

Puskesmas Cangkrep melayani pemeriksaan *ANC* pada ibu hamil. Berdasarkan data pelaporan *ANC*, dari 261 sasaran ibu hamil, jumlah ibu hamil yang mendapatkan buku KIA di Puskesmas Cangkrep Tahun 2021 sejumlah 262 orang. Berdasarkan data tersebut 11 ibu hamil mengakses K1 akses dan capaian K4 sebesar 88,6%. Capaian tersebut meningkat 0,5% dari tahun 2020 sebesar 88,1%. Berdasarkan data, Cakupan K4 di Puskesmas Tahun 2020 dan 2021 menurun akibat adanya pandemi Covid19. Cakupan K4 di Puskesmas Cangkrep tahun 2019 (sebelum Covid19) cukup bagus; sebesar 91,1%.

Hasil wawancara terhadap ibu hamil K1 akses di Puskesmas Cangkrep tentang alasan mengapa baru memeriksakan kehamilannya setelah 3 bulan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu hamil tersebut menganggap

bahwa kehamilannya baik-baik saja sehingga tidak perlu memeriksakan kehamilannya diusia kehamilan 1-3 bulan. Sebagian yang lain disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan ANC.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkreng.

B. Rumusan Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah Tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 Kelahiran Hidup (530 kasus), meningkat tajam jika dibandingkan dengan periode 2015-2019. Adapun penyebabnya sebagian besar adalah hipertensi (29,6%) dan pendarahan (24,5%). Kematian Ibu sebetulnya dapat dicegah dengan melaksanakan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Antenatal Care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan. Berdasarkan data pelaporan ANC Puskesmas Cangkreng Tahun 2021, dari 261 sasaran ibu hamil, 11 ibu hamil mengakses K1 akses dan dengan capaian K4 sebesar 88,6%. Capaian tersebut menurun tajam dibandingkan dengan Tahun 2019 yang mencapai 91,1%.

Berdasarkan data Cakupan K4 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Cangkrep dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep?
2. Adakah hubungan antara sikap ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Cangkrep.
- b. Diketuainya sikap ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Cangkrep.
- c. Diketuainya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep.

- d. Diketuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada pelayanan *antenatal care*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Cangkrep

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengembangkan metode terbaru dan pendekatan pendidikan kesehatan yang aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu untuk pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cangkrep.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam metode pendekatan atau edukasi pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) sesuai standar.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam ikut dalam pemeriksaan kehamilan lebih awal dan sesuai standar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Meldafia idaman (2016)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Sama-sama menggunakan pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>total sampling</i>, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah <i>simpel random sampling</i>. 2. Penelitian ini menggunakan kunjungan sebagai variabel dependen sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan kepatuhan sebagai variabel dependen penelitian.
Galuh Candra Swandari (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care di Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Konawe sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian. 2. Penelitian ini menggunakan kunjungan <i>ANC</i> sebagai variabel dependen sedang penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan kepatuhan sebagai variabel dependen.

Yulia Safitri (2020)	Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Sama-sama menggunakan pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>consecutive Sampling</i>, sedang teknik sampling penelitian yang akan dilakukan adalah <i>simple random sampling</i>. 2. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian
Nisma (2021)	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tanah Lili	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Variabel penelitian yang digunakan adalah pengetahuan, sikap dan kepatuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian.
